



Kue Apam Danang



Ariani Safitri
Zunda

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Kue Apam Danang

Penulis : Ariani Safitri

Ilustrator : Naidi Atika Zundaro

Penyunting : Setyo Untoro

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
SAF
k

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Safitri, Ariani

Kue Apam Danang/ Ariani Safitri; Penyunting: Setyo Untoto; Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

iv, 28 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-623-307-140-6

1. CERITA ANAK -INDONESIA
2. LITERASI- BAHAN BACAAN



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo, Teman-Teman!

Senang sekali bisa menyapa Teman-Teman semua melalui buku ini. Kenalkan, namaku Ariani Safitri, tetapi teman-teman kecilku biasa memanggilku Bunda Inge. Jadi, kalau suatu hari kita bertemu atau mengobrol, Teman-Teman boleh panggil aku Bunda Inge.

Dalam buku ini Teman-Teman akan berkenalan dengan Danang. Dia seorang anak yang riang dan suka sekali bermain bola. Kali ini Danang harus menyelesaikan tugas dari Ibu.

Apa tugasnya? Pasti Teman-Teman akan tahu saat membaca buku ini. Nanti beri tahu Bunda, ya. Pengetahuan baru apa yang ditemukan dalam buku ini?

Selamat membaca dan mengikuti keseruan bersama Danang!

Surabaya, Juli 2021

Penulis,

Ariani Safitri





“Nang, Danang!” suara Ibu terdengar dari arah dapur.

Danang mencium aroma harum masakan Ibu. Dari aromanya Danang tahu, Ibu sedang membuat kue apam.



“Wah, ini pasti enak! Boleh minta satu, Bu?”
tanya Danang.

“Boleh. Nanti antar apam ini, ya,” jawab Ibu.



Danang membawa plastik berisi kue apam untuk para tetangga.

“Danang langsung main bola di lapangan ya, Bu,” pamit Danang.



“Antar apamnya dulu, supaya masih hangat saat diterima,” pesan ibu.

Saat berjalan, Danang melewati lapangan bola.
“Nang! Ayo main, kurang satu pemain nih!”
teriak Dodi.



“Aku harus mengantar apam dulu,”
kata Danang.

“Oh, aku juga sudah mengantar
apam,” jawab Dodi.

Danang tidak sabar ingin bermain
bola.



“Ayo, cepat Nang, antar dulu apamnya,” kata Dodi.

Danang bimbang.
Main. Tidak. Main. Tidak.

“Main dulu!” seru Danang sambil menaruh plastik kue apam.



Permainan seru sekali.
Danang lupa waktu.

“Nang ... Danang!” itu suara Ibu.



“Maaf, Bu. Danang lupa mengantar apamnya.”
Danang menunduk.

“Ibu kan sudah bilang antar dulu apamnya.
Apam lebih enak dimakan saat masih hangat,”
lanjut Ibu.



Danang menyesal.
“Sudah, bagikan saja apamnya untuk
teman-temanmu,” Ibu berkata lagi.





“Hore, kita bisa makan apam lezat,” Dodi menggoda Danang.

“Ibu harus membuat apam lagi besok pagi,” ucap Ibu.

Danang berjanji membantu Ibu membuat kue apam.

“Ayo Nang, bantu Ibu mengaduk tapai dan gula,” pinta Ibu.

Ternyata membuat kue apam itu tidak mudah, pikir Danang.





“Sudah, Bu. Apa lagi tugas Danang?” tanya Danang.

“Ayo, campurkan tepung beras dan santan juga,” jawab Ibu.





Yeaay! Kuenya matang.
“Danang capek, tapi senang,
Bu,” kata Danang.



Tok ... tok ... tok

Siapa itu?

Danang membuka pintu depan.

Oh, ada tetangga mengantar kue apam.

Danang mengucapkan terima kasih.



“Bu, ada kiriman apam,” ucap Danang.

Danang ingat menjelang bulan puasa, selalu ada kiriman kue apam. Ibu pernah bercerita, kalau di Jawa Timur tradisi itu namanya *megengan*.





“*Megengan* itu apa sih, Bu?”
tanya Danang penasaran.

“*Megengan* itu artinya
menahan,” jelas Ibu.

“Oh, seperti Danang kalau
puasa? Menahan haus,
menahan lapar.”





Danang bertanya lagi, “*Kenapa* yang dibagikan kue apam?”

“Dulu ada seorang wali bernama Sunan Kalijaga,” jawab Ibu.



“Suatu saat, Sunan mengajak warga berkumpul makan kue bersama,” cerita Ibu.



“Lalu Sunan memberi tahu nama kue itu, kue apam. Dari bahasa Arab, *afwam*,” lanjut Ibu.

“*Afwam* itu artinya permintaan maaf. Danang masih ingat pelajaran Bahasa Arab.” Danang tersenyum bangga.



“Sejak itu, berbagi kue apam di Jawa Timur menjadi tradisi,” Ibu menutup ceritanya.

Sekarang, kue apam buatan Ibu siap dibagikan.



“Danang antar kue apam dulu ya, Bu,” pamit Danang.
Danang melihat Dodi dan teman-teman bermain bola.



“Hai Nang, main bola lagi, yuk!” ajak Dodi.
Danang mulai bimbang.
Main. Tidak. Main. Tidak.





Tidak!
Danang sudah berjanji kepada Ibu.
“Nang, kami ikut saja mengantar apam!” seru Dodi dan
teman-teman.



Danang lebih cepat membagikan semua kue apamnya.
Apalagi, teman-temannya ikut membantu.







Danang tiba di rumah.
Kasihannya, Ibu tampak lelah.
Danang ingin membuat Ibu bahagia.
Danang menata kue apam istimewa.

Danang berjalan pelan-pelan.
Danang berbisik pada Ibu,
“Maafkan Danang ya, Bu,” katanya.
“Ini kue apam Danang untuk Ibu.”



“Terima kasih, ya,” kata Ibu
sambil memeluk Danang.



Catatan

Kue apam:

kue berbentuk bulat terbuat dari tepung beras, tapai, dan santan

Megengan:

kata bahasa Jawa yang artinya 'menahan'

Wali:

penyebar agama

Sunan:

sebutan untuk para wali/raja

Tradisi:

kebiasaan yang sudah dilakukan secara turun-temurun



Biodata

Biodata Penulis



Penulis lahir di Bandung dan menyelesaikan kuliah di Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran. Penulis bernama asli Ariani Safitri ini lebih akrab dipanggil Inge, Bunda Inge, atau Kak Inge. Kecintaannya pada dunia anak-anak, khususnya bercerita, membawanya menjadi seorang pendongeng. Selain mendongeng, dia senang membuat lagu ramah anak dan menulis cerita. Ceritakan lagu dan lagukan cerita adalah ciri khas dalam kegiatannya bersama anak-anak. Mari saling menyapa di IG @ingeariani dan FB Inge Ariani Safitri.



Biodata Ilustrator

Ia lebih akrab dipanggil dengan sebutan Zunda. Ia lahir di Curup, Bengkulu, 10 Juni 1995 dan berdomisili di Sumatra Selatan dan salah satu lulusan dari Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Bandung. Baru saja ia lulus dari pendidikan magisternya di bidang Ilustrasi Buku Anak di Cambridge School of Art, Anglia Ruskin University, Britania Raya. Sejak kecil ia gemar menggambar dan menekuni hobinya sebagai ilustrator setelah lulus kuliah S-1 hingga saat ini, khususnya buku anak. Lihat karya-karya lainnya di akun instagramnya @zundundaro dan bisa dihubungi melalui pos-el na.zundaro@gmail.com.

Biodata Penyunting

Setyo Untoro lahir di Kendal, 23 Februari 1968. Saat ini ia tinggal di Bekasi bersama istri dan dua orang anak. Sebelum bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (sejak 2001), ia pernah magang sebagai reporter surat kabar di Jakarta (1994) dan menjadi pengajar tetap di sebuah perguruan tinggi swasta di Surabaya (1995—2001). Ia aktif dalam berbagai kegiatan kebahasaan seperti pengajaran, penyuluhan, penelitian, penerjemahan, dan penyuntingan. Selain itu, ia kerap terlibat sebagai ahli bahasa dalam penyusunan peraturan perundang-undangan serta menjadi saksi ahli bahasa dalam perkara tindak pidana ataupun perdata.